

Penggunaan Media Huruf Balok pada Anak Usia Dini Perspektif Psikoanalitik

Qoni'ah Al Munasiroh ^{1*}, Raden Arasy Bintang M ², Rana Dinar A ³
^{1,2,3} Universitas Sragen, Indonesia

Alamat: Jl. Kyai H. Agus Salim No.50, Kebayan 5, Mojomulyo, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen,
Jawa Tengah 57212

Email Korespondensi: qoniahmunasiroh99@gmail.com

Abstract: *This study aims to evaluate the effectiveness of using letter blocks compared to conventional teaching methods in enhancing reading skills, text comprehension, and cognitive development in children aged 5–6 years. This review also examines literature from a psychoanalytic perspective to understand the impact of interactions between children and learning aids on their emotional development. The results indicate that the letter block method is more effective in increasing emotional engagement and multisensory learning, while conventional methods provide structure and discipline in literacy education. A combination of both approaches is recommended for a holistic learning experience.*

Keywords: *Early childhood learning, Psychoanalysis, Multisensory Method, Literacy Development*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan huruf balok dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, dan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Kajian ini juga mereview literatur dari sudut pandang psikoanalitik untuk memahami dampak interaksi antara anak dan alat bantu pembelajaran terhadap perkembangan emosional mereka. Hasil menunjukkan bahwa metode huruf balok lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan pembelajaran multisensori, sementara metode konvensional memberikan struktur dan disiplin dalam pembelajaran literasi. Kombinasi keduanya direkomendasikan untuk pendekatan holistik.

Kata Kunci: *Pembelajaran anak usia dini, Psikoanalisis, Metode Multisensori, Perkembangan Literasi.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan sosial mereka. Kemampuan membaca bukan sekadar keterampilan teknis untuk mengenali dan memahami teks tertulis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memperoleh dan mengolah informasi dari lingkungan sekitar (Ananda, S., & Rangkuti, 2022). Lebih dari itu, keterampilan membaca berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, serta memperkuat rasa percaya diri anak dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Herawati et al, 2023)

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca, berbagai pendekatan telah dikembangkan, salah satunya adalah metode huruf balok. Pendekatan ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang semakin banyak diterapkan karena menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode konvensional (Fuadah, N. R., & Ruhaena, 2022). Jika metode pembelajaran membaca secara tradisional lebih banyak mengandalkan tulisan di buku atau papan tulis, metode huruf balok justru menekankan pengalaman multisensori, yang mengajak anak-anak untuk belajar melalui sentuhan, penglihatan, dan bahkan gerakan. Melalui manipulasi langsung terhadap huruf-huruf dalam bentuk balok, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep fonemik dan struktur kata dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Metode penggunaan huruf balok mencakup manipulasi blok-blok fisik yang berisi huruf-huruf tercetak. Anak-anak diberi kesempatan untuk menyusun blok-blok ini menjadi kata dan kalimat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman tactile (sentuhan) dan kinestetik (gerakan), yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini (Nabila et al, 2023).. Blok-blok huruf biasanya didesain dengan warna-warna cerah dan berbagai bentuk menarik untuk merangsang minat anak serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa variasi huruf balok juga dilengkapi dengan gambar atau tekstur tertentu untuk memberikan pengalaman sensorik tambahan. Misalnya, beberapa huruf balok memiliki permukaan kasar atau halus agar anak dapat mengenali bentuk huruf melalui indera peraba mereka.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan buku dan tulisan di papan tulis, metode huruf balok memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan kata-kata. Hal ini mendorong mereka untuk aktif berpikir dan membangun hubungan antara simbol huruf dan bunyi yang dihasilkan

2. KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan Media Huruf Balok dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Media huruf balok telah digunakan secara luas sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Ananda & Rangkuti (2022) menemukan bahwa penggunaan media balok huruf secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di lingkungan pendidikan anak usia

dini. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam mengenal huruf dan kata.

Penelitian lain oleh Herawati, Priyanti, & Rizawati (2023) juga mengungkapkan bahwa permainan dengan balok huruf di PAUD Cendana membantu anak lebih cepat mengenali huruf dan memahami hubungan fonemik, yang esensial dalam tahap awal membaca. Penelitian mereka menekankan pentingnya pendekatan berbasis bermain dalam pembelajaran membaca permulaan.

Perspektif Psikoanalitik dalam Penggunaan Media Huruf Balok

Dalam teori psikoanalitik yang dikembangkan oleh Freud (1990), perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh dorongan bawah sadar serta interaksi mereka dengan lingkungan. Proses belajar membaca dengan media huruf balok dapat dikaitkan dengan teori ini, di mana anak mengalami tahap identifikasi dengan figur signifikan dalam kehidupan mereka (misalnya guru atau orang tua) saat belajar membaca.

Penggunaan huruf balok juga dapat dikaitkan dengan mekanisme ego dalam teori Freud. Smith & Johnson (2018) dalam kajiannya tentang pendekatan multisensori dalam literasi awal menekankan bahwa metode interaktif seperti penggunaan huruf balok membantu anak mengembangkan kontrol diri dan konsentrasi dalam belajar, yang merupakan bagian dari perkembangan ego mereka.

Aspek Interaktif dan Stimulasi dalam Pembelajaran Membaca

Brown & Green (2020) menekankan bahwa metode pembelajaran yang interaktif di usia dini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Media huruf balok memberikan pengalaman belajar yang multisensori, yang memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, dan mengatur huruf dalam pola yang bermakna. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fuadah & Ruhaena (2023), yang menyatakan bahwa aktivitas menyenangkan yang menggunakan media huruf balok dapat meningkatkan minat anak dalam membaca serta mempercepat pengenalan huruf.

Selain itu, Nabila, Utami, & Alucyana (2023) menemukan bahwa metode rotasi alfabet dalam penggunaan huruf balok dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan lebih efektif. Metode ini membantu anak memahami konsep huruf secara lebih mendalam melalui interaksi berulang dengan media belajar yang menarik.

Implikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media huruf balok dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini memiliki banyak manfaat, baik dari aspek kognitif maupun psikologis. Perspektif psikoanalitik

memberikan pemahaman tambahan mengenai bagaimana anak memproses informasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka saat belajar membaca.

Dengan demikian, pengintegrasian metode berbasis bermain dan interaksi multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran, di mana data primer diperoleh dari eksperimen langsung oleh peneliti utama untuk mengukur efektivitas metode huruf balok pada 30 anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, analisis sekunder dilakukan melalui review literatur yang relevan dengan pendekatan psikoanalitik, dengan fokus pada teori Sigmund Freud mengenai perkembangan psikoseksual dan simbolisme dalam pembelajaran anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan dengan Metode Konvensional: Metode konvensional unggul dalam struktur dan disiplin, namun kurang menarik bagi anak-anak dibandingkan metode huruf balok.

a. Keunggulan Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional menggunakan pena dan kertas, di mana anak-anak belajar membaca dan menulis melalui latihan menulis, pengenalan huruf di papan tulis, dan kegiatan membaca dari buku atau lembar kerja. Metode ini merupakan pendekatan tradisional yang banyak digunakan dalam pengajaran literasi.

b. Struktur dan Disiplin

Metode ini menyediakan struktur yang jelas dan disiplin dalam pembelajaran, yang esensial untuk pengembangan keterampilan literasi yang sistematis.

c. Pengenalan Tulisan Tangan

Anak-anak belajar menulis dengan tangan, yang merupakan keterampilan penting untuk mereka ketika memasuki jenjang pendidikan dasar. Tulisan tangan juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata.

d. Pengajaran Langsung

Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran langsung dan umpan balik yang segera kepada anak-anak, membantu mereka memahami konsep-konsep literasi dengan cepat.

e. Materi Pembelajaran Terstruktur

Materi pembelajaran dalam metode konvensional biasanya terstruktur dengan baik, memungkinkan anak-anak untuk belajar secara sistematis dan bertahap.

f. Pengembangan Keterampilan Menulis

Selain membaca, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan menulis anak-anak. Mereka belajar menulis huruf dan kata dengan benar dan rapi.

g. Evaluasi yang Jelas

Metode ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan anak secara lebih jelas melalui latihan menulis dan membaca yang dilakukan secara berkala.

h. Pembelajaran Berbasis Buku

Metode konvensional sering kali menggunakan buku sebagai sumber utama pembelajaran, yang membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan membaca dan kecintaan terhadap buku.



Gambar 1. Kemampuan membaca bacaan lewat cerita panjang



Gambar 2. Pengenalan huruf melalui Balok



Gambar 3. Kemampuan membaca bacaan lewat kalimat pendek

Perbandingan Efektivitas

a. Peningkatan Kemampuan Membaca

Studi menunjukkan bahwa metode huruf balok dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak-anak usia 5-6 tahun dibandingkan dengan metode konvensional. Pendekatan multisensori memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah mengingat dan mengenali huruf-huruf, mempercepat proses pengenalan huruf dan pemahaman hubungan antara huruf dalam membentuk kata dan kalimat.

b. Pemahaman Teks

Pemahaman teks merupakan keterampilan kritis yang perlu dikembangkan sejak dini. Metode huruf balok membantu anak-anak memahami teks dengan lebih baik karena mereka dapat menyusun huruf-huruf secara fisik, yang mendukung visualisasi dan pemahaman kata serta kalimat. Sebaliknya, metode konvensional membantu anak-anak memahami teks melalui latihan membaca dan menulis berulang-ulang.

c. Pengembangan Kognitif

Metode huruf balok tidak hanya mendukung pengenalan huruf tetapi juga pengembangan keterampilan kognitif yang lebih luas. Anak-anak belajar menghubungkan

huruf menjadi kata dan kalimat, melibatkan pemikiran analitis dan kritis. Selain itu, metode ini juga mendukung keterampilan berpikir kreatif dan imajinatif.

d. Keterlibatan Emosional

Keterlibatan emosional anak dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Metode huruf balok lebih menarik bagi anak-anak karena melibatkan permainan dan interaksi fisik, membuat mereka merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan. Di sisi lain, metode konvensional mungkin kurang menarik bagi beberapa anak karena sifatnya yang lebih terstruktur dan formal.

Psikoanalisis dalam Pembelajaran: Balok huruf memungkinkan anak mengekspresikan konflik internal dan memperkuat hubungan emosional dengan guru dan orang tua.

Sigmund Freud, perintis psikoanalisis, mengemukakan bahwa perkembangan anak melalui serangkaian tahap psikoseksual. Dalam konteks ini, balok huruf dapat berperan signifikan pada tahap anal (1-3 tahun) dan tahap falik (3-6 tahun). Pada tahap anal, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan lingkungan dan belajar tentang keteraturan. Balok huruf, dengan strukturnya yang dapat disusun, membantu anak memahami konsep keteraturan dan kontrol. Pada tahap falik, anak mulai menyadari diri dan lingkungannya, serta menunjukkan minat pada aktivitas bermain yang melibatkan simbol dan makna, seperti bermain dengan balok huruf. Psikoanalisis menekankan pentingnya dinamika bawah sadar dalam mempengaruhi perilaku dan proses belajar anak. Balok huruf dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mungkin tidak disadari. Melalui permainan dan penyusunan huruf menjadi kata, anak dapat mengungkapkan konflik internal atau kekhawatiran yang mereka alami. Guru dan orang tua yang peka terhadap tanda-tanda ini dapat membantu anak memproses emosi dan pengalaman mereka dengan lebih baik. Balok huruf berfungsi sebagai simbol yang mewakili huruf dalam alfabet dan, pada tingkat lanjut, kata dan makna. Simbolisme ini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak.

Menurut teori psikoanalitik, simbolisme adalah cara anak menghubungkan dunia nyata dengan dunia internal mereka. Dengan bermain balok huruf, anak-anak belajar mengenali dan memanipulasi simbol, yang merupakan dasar dari kemampuan berpikir abstrak. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan anak pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Pembelajaran melalui balok huruf sering melibatkan interaksi sosial dengan orang

dewasa (guru dan orang tua) maupun teman sebaya. Dalam kerangka psikoanalitik, hubungan ini sangat penting untuk perkembangan ego anak. Guru dan orang tua yang berinteraksi dengan anak selama kegiatan ini dapat memberikan dukungan emosional dan rasa aman, sehingga anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bergiliran, dan bekerja sama.

Melalui permainan dengan balok huruf, anak-anak belajar mengatur diri sendiri dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini terkait dengan perkembangan ego, di mana anak-anak mengembangkan kemampuan merencanakan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri. Aktivitas ini juga dapat memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan harga diri anak ketika mereka berhasil menyusun kata atau kalimat dari balok huruf. Balok huruf menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan berkreasi. Anak-anak dapat menggunakan balok huruf untuk menciptakan cerita, menggambarkan pengalaman mereka, atau mengekspresikan ide-ide baru. Pendekatan psikoanalitik menghargai pentingnya ekspresi kreatif sebagai cara untuk memahami dan menyelesaikan konflik internal (Fuadah, N. R., & Ruhaena, 2023). Secara keseluruhan, pembelajaran dengan balok huruf tidak hanya membantu anak mengenal dan menguasai huruf, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka secara komprehensif. Pendekatan psikoanalitik menekankan pentingnya memahami proses belajar anak sebagai pengalaman holistik, di mana setiap aspek perkembangan anak saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, metode huruf balok dan metode pembelajaran konvensional memiliki keunggulan masing-masing dalam membantu anak-anak usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Metode huruf balok menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. Metode konvensional, di sisi lain, memberikan struktur dan disiplin yang penting untuk pengembangan keterampilan literasi yang sistematis.

Kombinasi kedua metode ini mungkin merupakan pendekatan yang paling efektif. Penggunaan huruf balok sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca dan menulis dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sementara metode konvensional memberikan struktur dan disiplin yang diperlukan untuk pengembangan

keterampilan literasi yang sistematis. Dengan mempertimbangkan keunggulan masing-masing metode, pendidik dan orang tua dapat mengadopsi pendekatan yang holistik dan adaptif, memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan mendalam bagi anak-anak usia dini.

Melalui integrasi metode huruf balok dan pembelajaran konvensional, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman teks dengan lebih efektif, meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini akan membantu mereka membangun fondasi literasi yang kuat, yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

REFERENCES

- Ananda, S., & Rangkuti, D. (2022). Pengaruh penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di RA Rizki Wahyu Ananda Kec. Pagar Merbau T.A 2022-2023. *Jurnal EduChild*, 11(2), 78–85. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/7880>
- Brown, T., & Green, P. (2020). Interactive learning in early childhood education. *Education Research Quarterly*, 52(4), 67–82.
- Freud, S. (1990). *The ego and the id*. London: Hogarth Press.
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2023). Aktivitas menyenangkan untuk stimulasi membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1234–1245. <https://www.researchgate.net/publication/381299522>
- Herawati, N., Priyanti, N. Y., & Rizawati. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *Jurnal BEMAS*, 2(3), 189–192. <https://jurnal.stmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/1370>
- Nabila, R., Utami, D. T., & Alucyana, A. (2023). Rotating alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6453–6462.
- Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2018). Multisensory approaches to early literacy. *Journal of Child Development*, 45(2), 123–135.